



ANALISIS KEMAMPUAN PEMAHAMAN MATEMATIKA SISWA SMP MENGGUNAKAN PEMBELAJARAN DARING BERBASIS GOOGLE MEET

Nika Fetria Trisnawati^{1*}, Muhammad Fathurrahman², Diana Maria Basna³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Sorong, Indonesia

*Corresponding Author: nfetrtrisnawati@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 24/04/2022

Direvisi : 26/04/2022

Disetujui: 27/04/2022

Keywords:

Math Comprehention,
Google Meet, Online
Learning.

Kata Kunci:

Pemahaman Matematika,
Google Meet,
Pembelajaran Daring.

Abstract. *The implementation of learning from home requires teachers and schools to find alternatives to face-to-face learning with online learning. Of the several applications that can be used to support online learning, one of them is Google Meet. This study aims to analyze students' mathematical understanding abilities after doing online learning based on Google Meet. This study aims to analyze students' mathematical understanding abilities after doing online learning based on Google Meet. This research is a qualitative descriptive study that focuses on analyzing the ability to understand mathematics. The instruments used to collect data are test questions and questionnaires. The ability to understand mathematics is analyzed based on the concept of understanding according to Bloom's taxonomy, namely translation, interpretation, and extrapolation. From the results of the study, it was found that the highest level of student understanding was on the translation indicator and the lowest was on the extrapolation indicator with high-ability students having a good understanding of mathematics and students with low abilities not being able to understand mathematics learning given online.*

Abstrak. Pelaksanaan pembelajaran dari rumah masing—masing mengharuskan guru dan pihak sekolah mencari alternatif pengganti pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring. Dari beberapa aplikasi yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran daring salah satunya adalah Google Meet. Penelitian ini bertujuan menganalisis kemampuan pemahaman matematika siswa setelah melakukan pembelajaran daring berbasis Google Meet. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang berfokus untuk menganalisis kemampuan pemahaman matematika. Instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu soal tes dan angket. kemampuan pemahaman matematika dianalisis berdasarkan konsep pemahaman menurut taksonomi bloom yaitu *transalasi*, *interpretasi* dan *ekstrapolasi*. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa tingkat pemahaman siswa yang paling tinggi pada indikator translasi dan terendah pada indikator ekstrapolasi dengan siswa yang berkemampuan tinggi memiliki pemahaman matematika yang baik dan siswa yang berkemampuan rendah belum dapat memahami pembelajaran matematika yang diberikan secara daring.

How to Cite: Trisnawati, N. F., Fathurrahman, M., & Basna, D.M. (2022). ANALISIS KEMAMPUAN PEMAHAMAN MATEMATIKA SISWA SMP MENGGUNAKAN PEMBELAJARAN DARING BERBASIS GOOGLE MEET. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(2), 250-260. <https://doi.org/10.37478/jpm.v3i2.1773>

Alamat korespondensi:

Jl. Pendidikan, No. 27, Remu Utara, Malaingkeci, Kec.
Sorong Utara, Kota Sorong, Papua 98416.

nfetrtrisnawati@gmail.com

Penerbit:

Program Studi PGSD Universitas Flores.

primagistrauniflor@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses untuk mencapai keberhasilan tersendiri, dimana keberhasilan proses pembelajaran matematika dapat diukur dari tingkat kemampuan pemahaman dan penguasaan materi yang berdampak langsung pada tingkat keberhasilan seseorang (Trisnawati, & Sundari, 2021). Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti sesuatu yang telah diketahui dan mampu mendeskripsikan atau menggambarannya (Febriyanto et al., 2018; Nuraeni et al., 2020).

Terdapat tiga indikator kemampuan pemahaman menurut Bloom yaitu; 1) terjemahan (*translation*), 2) interpretasi (*interpretation*), 3) ekstrapolasi (*extrapolation*) (Yusri & Sari, 2017). Namun faktanya pada saat terjadinya pandemi Covid-19 yang terjadi diseluruh dunia berdampak juga pada proses pembelajaran di sekolah (Mulyono et al., 2022), dalam hal ini di Indonesia berdasarkan Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan dan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid 19) menyelenggarakan pembelajaran secara daring.

Guna memutus rantai penyebaran Covid-19 dan meminimalisir adanya penularan, pemerintah menganjurkan untuk tetap melakukan pembelajaran dari rumah masing-masing (Firyal, 2020; Mulyono et al, 2020). Dengan dilaksanakannya pembelajaran dari rumah masing-masing mengharuskan guru dan pihak sekolah mencari alternatif pengganti pembelajaran tatap muka dengan berbagai jenis pembelajaran yang memungkinkan yaitu daring, *door to door*, pengambilan soal ke sekolah, sampai pada masuk dengan jadwal bergantian (Putri et al., 2021; Fauzi & Lestari, 2020). Melalui pembelajaran daring siswa dapat memiliki berbagai kemudahan seperti kemudahan mengakses, siswa dapat terhubung dengan cepat langsung dengan gambar dan suara teks dengan bimbingan belajar *online* (Setyosari, 2015; Sari et al., 2021). Dengan begitu siswa dapat menguasai teknologi dan materi. Beberapa aplikasi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan

pembelajaran daring yaitu Google *classroom*, Google *meet* (Enriquez, 2014; Dahlia & Hoiriyah, 2020).

Google *meet* merupakan sebuah aplikasi video *conference* atau bisa juga disebut sebagai *meeting online*. Google *meet* merupakan salah satu produk buatan Google yang dirilis pada bulan maret tahun 2017 untuk layanan komunikasi dan berbagai pertemuan secara online. Google *meet* memiliki tampilan antar muka (*user interface*), sehingga siswa bisa melihat langsung apa yang guru ajarkan dan bertemu dengan siswa secara online dengan video *conference*, Google *meet* juga terintegrasi dengan Google kalender sehingga pengguna dapat mengetahui jadwal pembelajaran dimana waktu pembelajaran akan dimulai. Dengan menggunakan fitur gratisnya Google *meet* dapat mengundang peserta rapat sebanyak mungkin kedalam kelas video *conference*.

Penelitian yang dilakukan Rosyida et al.(2020) menyatakan bahwa Pemahaman konsep matematika yang paling dikuasai siswa adalah pemahaman konsep translasi dan interpolasi, hanya beberapa siswa saja yang sudah sampai pada tingkat ekstrapolasi. Demikian juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Pancarita & Zaina (2019) yang menyatakan bahwa Pemahaman matematis pada indikator translasi maupun interpretasi mempengaruhi pemahaman matematis pada indikator ekstrapolasi.

Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukan penelitian terkait tentang analisis kemampuan pemahaman matematika menggunakan pembelajaran daring berbasis Google *Meet*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, kalimat-kalimat dalam bentuk naratif yang mendeskripsikan tentang pemahaman matematis siswa. Hal yang dideskripsikan penelitian ini adalah kemampuan pemahaman matematika. penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Penelitian ini untuk menganalisis tentang



suatu variabel, gejala, faktor atau keadaan dalam pembelajaran.

Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan pemahaman matematika. Kemampuan pemahaman matematika dianalisis berdasarkan konsep pemahaman menurut taksonomi bloom yaitu *translasi*, *interpretasi* dan *ekstrapolasi*. Dalam menganalisis kemampuan pemahaman matematika menggunakan pembelajaran daring berbasis *Google meet*.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Kota Sorong yang beralamat di Jalan Kesehatan No. 6 Kampung Baru Kota Sorong Pada Kelas VII B Tahun ajaran 2020/2021 pada tanggal 2-7 November 2021. Siswa kelas VII B berjumlah 32 orang.

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan secara daring melalui *Google meet* dan *Google forms* antara lain:

1. Metode Tes

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode tes. Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Metode tes dalam penelitian ini untuk menganalisis aspek kemampuan pemahaman matematika siswa menggunakan tes soal uraian. Dalam penelitian tes pemahaman dilakukan secara daring.

2. Metode Angket (kuesioner)

Angket merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mencari tahu tingkat kepuasan siswa dalam pembelajaran daring berbasis *Google meet*. Adapun angket dibagikan kepada siswa melalui *Google forms*.

3. Metode Dokumentasi.

Dalam penelitian ini digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran saat penelitian berlangsung seperti foto saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran daring menggunakan *Google meet*.

Instrumen yang digunakan untuk

mengumpulkan data penelitian yaitu soal tes dan angket yang sebelumnya telah divalidasi.

1. Soal Tes

Tes disusun dalam bentuk uraian dengan materi kelas VII di semester ganjil. Instrumen tes soal yang diberikan disusun berdasarkan perumusan tiga kategori kemampuan pemahaman matematika yaitu *translasi*, *interpretasi* dan *ekstrapolasi*. Data penelitian diambil dari skor tes soal uraian saat siswa mengirimkan hasil kerja mereka lewat *Google Form* lalu peneliti menilai dan menganalisis tingkat pemahaman matematika menggunakan pembelajaran daring berbasis *Google meet*.

2. Angket

Instrumen angket disusun dalam bentuk pernyataan yang ditanyakan kepada siswa untuk menanggapi tentang kemampuan pemahaman matematika menggunakan pembelajaran daring berbasis *Google meet*. Adapun perhitungan angket dengan tiga indikator yaitu indikator kemampuan pemahaman matematika, indikator pembelajaran daring dan indikator pembelajaran menggunakan *Google meet*. Pemberian skor angket ditujukan dengan skala likert yang mengharuskan responden menjawab pertanyaan dengan salah satu jawaban dalam pengisian angket, siswa diminta untuk memberikan tanda *checklist* (✓) hanya pada pilihan jawaban yang telah tersedia. Pengukuran angket menggunakan skala likert dengan empat kriteria jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Angket ini berisi tiga indikator yaitu indikator pemahaman matematika, indikator pembelajaran daring dan indikator pembelajaran menggunakan *Google meet*. Angket dibuat dalam *Google forms* lalu dibagikan kepada siswa *whatsapp* grup kelas VII B. Maka kategori persentasi angket yang digunakan sebagai bahan untuk mengumpulkan data dalam pembelajaran daring menggunakan *Google meet* adapun kisi-kisi angket sebagai berikut:



Tabel 1. Kisi-Kisi InstrumentAngket

N o	Indikator	Sub Indikator	No. Angket Positif Negatif	Butir
1	Sikap terhadap pembelajaran matematika	a. Keseriusan dalam pembelajaran matematika	1	2
		b. Semangat belajar matematika	3	
		c. Kemampuan pemahaman matematika bertambah	4	
		d. Selalu mengerjakan tugas yang diberikan		
2	Sikap terhadap pembelajaran daring	a. Keseriusan dalam mengikuti pembelajaran daring dimasa pandemi covid - 19	5,6	7
		b. Pembelajaran daring adalah solusi untuk melaksanakan proses pembelajaran selama masa pandemi		
3	Sikap terhadap pembelajaran daring menggunakan Google meet	a. Mengikuti pembelajaran menggunakan Google meet dimasa pandemi	8	9,10
		b. Efektif menggunakan pembelajaran daring berbasis Google meet		

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil tes soal uraian, dan angket tentang kemampuan pemahaman matematika dimana tes soal uraian materi pertidaksamaan linear satu variabel. Data-data yang diperoleh kemudian dianalisa untuk menunjukkan tingkat kemampuan pemahaman matematika menggunakan pembelajaran daring berbasis Google meet.

Penelitian ini dilakukan dengan menguji siswa melalui tes soal uraian sebanyak 4 soal, yang terdiri dari indikator materi pertidaksamaan linear satu variabel

yang mencakup indikator kemampuan pemahaman matematika yaitu *translasi*, *interpretasi* dan *ekstrapolasi*. Dimana *translasi* 2 soal, *interpretasi* 1 soal dan *ekstrapolasi* 1 soal. Setelah peneliti mendapatkan nilai tes soal uraian yang telah dilaksanakan, peneliti mengelompokkan kemampuan siswa menjadi tiga kategori sesuai dengan kemampuan matematikanya yaitu: Tinggi (T), Sedang (S) dan Rendah (R). Penelitian ini mengambil enam subjek untuk menganalisis pemahaman matematikanya, yang terdiri dari subjek untuk kategori Tinggi (T), subjek untuk kategori sedang (S) dan sebagai subjek untuk kategori rendah (R).

Kemampuan pemahaman konsep matematika pada penelitian ini berdasarkan pada tiga indikator, yaitu *translasi*, *interpretasi* dan *ekstrapolasi*. Adapun hasil skor kemampuan pemahaman matematika siswa berdasarkan indikator kemampuan pemahaman disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Persentase dan Rata-rata Indikator Kemampuan Pemahaman Matematika

N o	Indikator pemahaman Matematika	Banyak siswa	Skor ideal per indikator	Hasil %
1	<i>Translasi</i>	13	25	14,92
2	<i>Interprestasi</i>	13	30	10,30
3	<i>Ekstrapolasi</i>	13	45	10,92
Skor Total			100	33,46

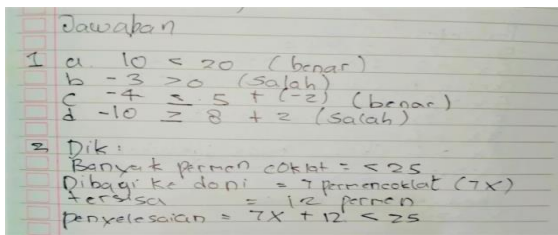
Berdasarkan hasil analisis data yang disajikan pada Tabel 2 pemahaman matematika yang paling tinggi adalah pada indikator *translasi*, hal ini karena *translasi* adalah tingkat terendah atau *translasi* adalah tingkat soal yang dikategorikan mudah, sedangkan tingkat pemahaman yang sedang yaitu pada indikator *interpretasi* dan tingkat pemahaman dengan kategori sulit pada indikator *ekstrapolasi*. Adapun tingkat kesukaran pada indikator diukur berdasarkan tingkat pemahaman subjek antara lain:

1. Kemampuan Pemahaman Matematika Pada Indikator *Translasi*

Kemampuan pemahaman *translasi* yaitu pemahaman yaitu merubah bentuk kalimat dalam bentuk simbol matematika dan sebaliknya. Pada penelitian ini diperlihatkan pada butir soal nomor 1 dan 2 dan disajikan dengan tingkat pemahaman siswa.

a. Jawaban Siswa Tingkat Pemahaman Tinggi

Jawaban S 32 berdasarkan indikator *translasi*

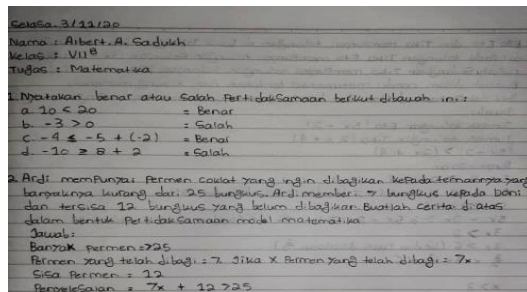


Gambar 1. Contoh jawaban benar pada indikator soal nomor 1 dan 2

Jawaban siswa tersebut tentang materi pertidaksamaan linear satu variabel. Soal nomor 1 menentukan benar atau salah pertidaksamaan dan soal nomor 2 tentang soal cerita dan diubah dalam bentuk pertidaksamaan linear satu variabel. Gambar 1 adalah contoh jawaban benar pada subjek tingkat tinggi pada indikator *translasi*. Gambar diatas menunjukkan bahwa siswa mampu memahami dan mengerjakan soal dengan merubah kalimat ke simbol matematika atau sebaliknya (*translasi*) dengan benar.

b. Jawaban Siswa Tingkat Sedang

Jawaban siswa S7 berdasarkan indikator *translasi*



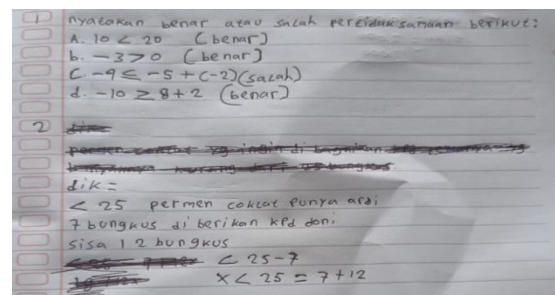
Gambar 2. Contoh jawaban nomor 1 & 2 cukup benar pada *translasi*

Jawaban siswa pada soal nomor 1 dan soal nomor 2 materi pertidaksamaan linear satu variabel. Gambar 2 adalah contoh

jawaban cukup benar pada subjek tingkat sedang pada indikator *translasi*. Soal nomor 1 siswa sudah mengerjakan dengan benar, sedangkan nomor 2 siswa cukup mampu untuk mengubah soal cerita dalam bentuk pertidaksamaan linear satu variabel, siswa belum memahami simbol pertidaksamaan dimana siswa tidak memahami simbol dari kalimat diatas. Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa siswa cukup mampu memahami dan mengerjakan soal dengan merubah kalimat ke simbol matematika atau sebaliknya (*translasi*) dengan benar.

c. Jawaban siswa tingkat pemahaman rendah

Jawaban S3 pada indikator *translasi*



Gambar 3. Jawaban salah nomor 1 & 2 pada indikator *translasi*

Jawaban siswa pada soal nomor 1 dan soal nomor 2 materi pertidaksamaan linear satu variabel. Gambar 3 adalah contoh jawaban kurang tepat pada subjek tingkat rendah pada indikator *translasi*. Soal nomor 1 terdapat kesalahan belum bisa untuk memahami simbol pertidaksamaan, dan nomor 2 siswa belum mampu untuk mengubah soal cerita dalam bentuk pertidaksamaan linear satu variabel, siswa belum memahami simbol pertidaksamaan dimana siswa tidak memahami simbol dari kalimat diatas. Berdasarkan gambar 3 menunjukkan bahwa siswa belum mampu memahami dan mengerjakan soal dengan merubah kalimat ke simbol matematika atau sebaliknya (*translasi*) dengan benar.

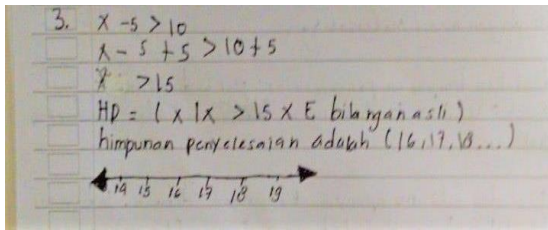
Berdasarkan gambar-gambar di atas soal nomor 1 dan 2 tentang pertidaksamaan linear satu variabel bahwa siswa sudah memahami soal dalam bentuk *translasi* pada nomor 1 sedangkan pada nomor 2 ada sebagian siswa yang masih kurang memahami tentang soal cerita yang diubah dalam bentuk simbol pertidaksamaan matematika.

d. Kemampuan Pemahaman Matematika Pada Indikator *Interprestasi*

Kemampuan pemahaman matematika *interpretasi* yaitu memahami simbol yang telah diubah. Pada penelitian ini diperlihatkan pada butir soal nomor 3 dan disajikan dengan tingkat pemahaman siswa. Berikut disajikan jawaban siswa

a. Jawaban Siswa Tingkat Pemahaman Tinggi

Jawaban S25 pada indikator *interpretasi*

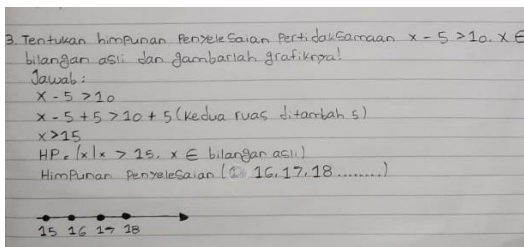


Gambar 4. Jawaban benar nomor 3 pada indikator *interpretasi*

Jawaban siswa diatas tentang materi pertidaksamaan Linear satu variabel. Soal nomor 3 menentukan himpunan penyelesaian dan grafik garis bilangan dari pertidaksamaan linear satu variabel. Gambar 4 adalah contoh jawaban benar pada subjek tingkat tinggi pada indikator *interpretasi*. Gambar 4 menunjukkan bahwa siswa mampu memahami dan mengerjakan soal dengan menentukan himpunan penyelesaian dari pertidaksamaan diatas dengan memahami dari sesuatu yang telah diubah dalam bentuk pertidaksamaan linear satu variabel (*interpretasi*) dengan benar.

c. Jawaban Siswa Tingkat Pemahaman Sedang

Jawaban S7 berdasarkan indikator *interpretasi*

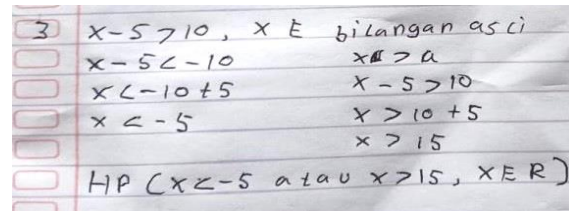


Gambar 5. Jawaban cukup benar nomor 3 pada indikator *interpretasi*

Jawaban siswa pada soal nomor 3 materi pertidaksamaan linear satu variabel. Gambar 5 adalah contoh jawaban cukup benar pada subjek tingkat sedang pada indikator *interpretasi*. siswa sudah mampu untuk menentukan humpunan penyelesaiannya tapi cukup baik menggambarkan grafik garis bilangan. Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa siswa cukup mampu memahami dan mengerjakan soal himpunan penyelesaian dan memahami dari sesuatu yang telah diubah dalam bentuk pertidaksamaan linear satu variabel (*interpretasi*).

d. Jawaban Siswa Tingkat Pemahaman Rendah

Jawaban S3 pada indikator *interpretasi*



Gambar 6. Jawaban salah nomor 3 pada indikator *interpretasi*

Jawaban siswa pada soal nomor 3 materi pertidaksamaan linear satu variabel. Gambar 6 adalah contoh jawaban kurang tepat pada dua subjek rendah pada indikator *interpretasi*. Soal nomor 3 terdapat kesalahan belum bisa untuk memahami simbol pertidaksamaan dan tidak menentukan grafik himpunan penyelesaian. Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa siswa belum mampu memahami dan mengerjakan soal dengan merubah kalimat ke simbol matematika atau sebaliknya (*interpretasi*) dengan benar.

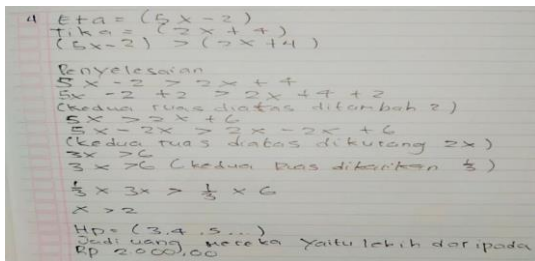
Berdasarkan gambar-gambar jawaban siswa pada soal nomor 3 tentang menentukan himpunan penyelesaian sistem pertidaksamaan linear satu variabel dan grafik garis bilangan, sebagian siswa sudah mampu menyelesaikan himpunan penyelesaian dari nilai x sedangkan yang lain belum mampu untuk menggambarkan grafik garis bilangan untuk himpunan penyelesaiannya. Sehingga pada indikator *interpretasi* siswa memahami dengan cukup baik.

e. Kemampuan Pemahaman Matematika Pada Indikator Ekstrapolasi

Kemampuan pemahaman matematika *ekstrapolasi* yaitu menyimpulkan sesuatu yang telah dipelajari. Pada soal nomor 4 juga termasuk indikator *ekstrapolasi* karena mengubah soal matematika ke dalam bentuk cerita. Pada penelitian ini diperlihatkan pada butir soal nomor 4 dan disajikan dengan tingkat pemahaman siswa. Berikut disajikan jawaban siswa soal 4

a. Jawaban Siswa Tingkat Pemahaman Tinggi

Jawaban S32 pada indikator *ekstrapolasi*

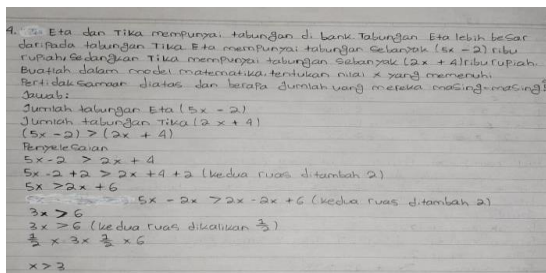


Gambar 7. Jawaban benar pada indikator *ekstrapolasi*

Jawaban siswa diatas tentang materi pertidaksamaan linear satu variabel. Soal nomor 4 menentukan nilai x soal bentuk pertidaksamaan linear satu variabel dan menentukan nilai dari pertidaksamaan linear satu variabel dan berapa usia mereka. Gambar 7 adalah contoh jawaban benar pada subjek tingkat tinggi pada indikator *ekstrapolasi*. Gambar 7 menunjukkan bahwa siswa mampu memahami dan mengerjakan soal dengan menentukan himpunan penyelesaian dari pertidaksamaan diatas dengan menyimpulkan pertidaksamaan linear satu variabel (*ekstrapolasi*) dengan benar.

b. Jawaban Siswa Tingkat Pemahaman Sedang

Jawaban S7 pada indikator *ekstrapolasi*

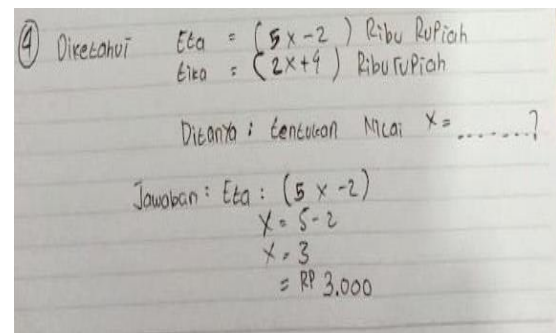


Gambar 8. Jawaban siswa cukup benar nomor 4 pada *ekstrapolasi*

Jawaban siswa pada soal nomor 4 materi pertidaksamaan linear satu variable pada Gambar 8 adalah contoh jawaban cukup benar pada subjek tingkat sedang pada indikator *ekstrapolasi*. Siswa sudah mampu untuk menentukan nilai x cukup baik tapi belum bisa menyelesaikan soal dengan berapa uang mereka sekarang. Berdasarkan gambar 8 menunjukkan bahwa siswa cukup mampu memahami dan mengerjakan soal dan memahami dari sesuatu yang telah dibuat dalam bentuk pertidaksamaan linear satu variabel (*ekstrapolasi*).

c. Jawaban siswa tingkat pemahaman rendah

Jawaban S28 pada indikator *ekstrapolasi*



Gambar 9. Jawaban salah nomor 4 pada indikator *ekstrapolasi*

Jawaban siswa pada soal nomor 4 materi pertidaksamaan linear satu variable pada Gambar 8 adalah contoh jawaban kurang tepat pada subjek tingkat rendah pada indikator *ekstrapolasi*. Soal nomor 4 siswa belum mampu untuk mengubah soal cerita dalam bentuk pertidaksamaan linear satu variabel, siswa belum memahami simbol pertidaksamaan dimana siswa belum menentukan nilai x dan mengetahui jumlah uang mereka. Berdasarkan gambar 8 menunjukkan bahwa siswa belum mampu menyimpulkan apa yang dipelajari (*ekstrapolasi*) dengan benar.

Berdasarkan gambar-gambar sebelumnya, jawaban siswa pada nomor 4 tentang menentukan himpunan penyelesaian sistem pertidaksamaan linear satu variabel dan berapa jumlah uang mereka sebagian siswa sudah mampu menyelesaikan himpunan penyelesaian dari nilai x sedangkan yang lain belum mampu menentukan himpunan penyelesaiannya sehingga pada

indikator *ekstrapolasi* yaitu menyimpulkan apa yang dipeajari banyak siswa belum memahami dengan baik.

f. Hasil Analisis Angket Kemampuan Pemahaman Matematika Menggunakan Pembelajaran Daring Berbasis Google Meet

Angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang analisis kemampuan pemahaman matematika. Responden dalam angket ini adalah siswa SMP Negeri 1 Kota Sorong kelas VII B yang menjawab angket dalam *Google forms* yang dibagikan ke grup kelas. Angket berisi 10 pernyataan yang berkaitan dengan tiga indikator yaitu: 1).kemampuan pemahaman matematika, 2).Pembelajaran secara daring, 3).pembelajaran menggunakan *Google meet*. Adapun respon tiga indikator di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Perhitungan Angket

No	Indikator	Persentase Responden			
		SS	S	TS	STS
1	Kemampuan Pemahaman Matematika	3,90	7,47	4,22	3,25
2	Pembelajaran Secara Daring	3,46	9,10	34,6	1,20
3	Indikator Pembelajaran Menggunakan <i>Google meet</i>	4,76	9,96	5,63	0

Berdasarkan hasil analisis data hasil penelitian, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Pemahaman Translasi

Pemahaman indikator translasi menunjukkan persentase pemahaman yang paling besar diantara dua indikator lainnya, yaitu 59,68%, hal ini dikarenakan indikator translasi ini merupakan indikator pemahaman yang paling mudah dipahami. Pemahaman pada indikator translasi dilihat dari bagaimana cara siswa memahami soal yang kemudian dibuat dalam

model matematika. Pada siswa berkemampuan rendah, hasil pengerjaan soal menunjukkan bahwa siswa belum mampu memahami dan mengerjakan soal dengan merubah kalimat ke simbol matematika atau sebaliknya (*translasi*) dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa pada indikator translasi kurang baik. Pada siswa yang berkemampuan sedang siswa cukup mampu untuk mengubah soal cerita dalam bentuk pertidaksamaan linear satu variabel, siswa belum memahami simbol pertidaksamaan dimana siswa tidak memahami simbol dari kalimat pada soal. Hal ini menunjukkan bahwa siswa cukup mampu memahami dan mengerjakan soal dengan merubah kalimat ke simbol matematika atau sebaliknya (*translasi*). Siswa berkemampuan tinggi; memiliki pemahaman yang baik pada indikator translasi serta dapat menuangkannya ke tulisan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pancarita & Zainah (2019) serta Anisfaizurrahmah (2018) dimana siswa berkemampuan tinggi sudah mampu menguasai indikator translasi dengan baik, sedangkan siswa berkemampuan rendah masih belum cukup mampu dalam merubah pemahaman soal kedalam symbol matematika.

Pemahaman Interpretasi

Pemahaman indikator interpretasi menunjukkan persentase pemahaman 34,33%, indikator interpretasi ini cukup mudah untuk dipahami. Pemahaman pada indikator interpretasi dilihat dari cara siswa melakukan perhitungan matematis, yaitu siswa mampu menentukan konsep-konsep matematika yang tepat untuk digunakan dalam menyelesaikan soal. Pada siswa yang berkemampuan rendah terlihat siswa belum bisa untuk memahami simbol pertidaksamaan dan belum bisa menentukan grafik himpunan penyelesaian. siswa belum mampu menyelesaikan jawaban yang berkaitan dengan perhitungan matematis (*interpretasi*). Pada siswa yang berkemampuan sedang siswa sudah mampu untuk menentukan himpunan penyelesaiannya dan cukup baik menggambarkan grafik garis bilangan. Hal ini berarti bahwa siswa berkemampuan sedang menunjukan bahwa siswa cukup mampu memahami dan

mengerjakan soal himpunan penyelesaian dan memahami dari sesuatu yang telah dibuahkan dalam bentuk pertidaksamaan linear satu variabel (*interpretasi*). Sedangkan siswa yang berkemampuan tinggi telah mampu memahami dan mengerjakan soal dengan menentukan himpunan penyelesaian dari pertidaksamaan serta memahaminya.

Indikator interpretasi termasuk indikator yang cukup mudah untuk dipahami oleh siswa, memiliki kemampuan indikator interpretasi berarti siswa mampu menggunakan konsep yang tepat untuk menyelesaikan soal yang diberikan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Rosyidah et al. (2020) bahwa indikator interpretasi yang merupakan pemahaman tingkat ke dua, yakni kemampuan menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok.

Pemahaman Ekstrapolasi

Pemahaman indikator interpretasi menunjukkan persentase pemahaman 24,27%, indikator ekstrapolasi ini tergolong yang paling sulit untuk dikuasai. Pemahaman pada indikator interpretasi dilihat dari kemampuan siswa yang mampu melihat dibalik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya (Sudjana, 2012). Dengan ekstrapolasi diharapkan siswa mampu melihat dibalik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya (Rosyidah et al., 2020). Siswa yang berkemampuan rendah belum mampu menguasai pemahaman indikator ekstrapolasi. Siswa dengan kemampuan sedang sudah mampu untuk menentukan nilai x cukup baik tapi belum bisa menyelesaikan soal dengan berapa uang mereka sekarang. Berdasarkan gambar 8 menunjukkan bahwa siswa cukup mampu memahami dan mengerjakan soal dan memahami dari sesuatu yang telah dibuahkan dalam bentuk pertidaksamaan linear satu variabel (*ekstrapolasi*). Sedangkan siswa dengan kemampuan tinggi terlihat sudah mampu menyelesaikan soal-soal dengan

indikator ekstrapolasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa siswa cenderung setuju melakukan pembelajaran daring menggunakan aplikasi Google Meet, hal ini dilihat dari hasil analisis angket bahwa rata-rata siswa memilih pernyataan setuju melaksanakan pembelajaran dengan Google Meet. Sedangkan pemahaman siswa dari hasil analisis jawaban soal tes yang dilihat dari tiga indikator pemahaman matematis yaitu translasi, interpretasi dan ekstrapolasi dapat dinyatakan bahwa indikator translasi merupakan indikator termudah yang dapat dikuasai oleh hampir seluruh siswa, baik yang berkemampuan rendah, sedang, dan tinggi. Indikator berikutnya adalah interpretasi yang merupakan indikator pemahaman matematis yang cukup mudah dikuasai oleh siswa, menguasai indikator ini berarti siswa mampu memilih dan menggunakan konsep matematis yang sesuai untuk menyelesaikan soal, pada siswa dengan tingkat kemampuan rendah masih belum bisa menguasai indikator interpretasi ini, sedangkan pada siswa berkemampuan sedang dan tinggi telah mampu menguasai tingkat pemahaman pada indikator interpretasi. Indikator pemahaman yang paling sulit untuk dikuasai siswa adalah ekstrapolasi, pada indikator ini siswa dengan tingkat kemampuan rendah dan sedang belum mampu menguasai pemahaman dengan tingkat indikator ekstrapolasi ini, sedangkan siswa dengan kemampuan tinggi cukup mampu menguasainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisfaizurrahmah, A. (2018). Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Pemahaman Konsep Fisika Peserta Didik SMA Negeri 1 Pakue. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 6(2), 203-212.
<http://jurnal.unismuh.ac.id/index.php/jpf/article/view/1306>
- Dahlia, I., & Hoiriyah, H. (2020, November). Komparasi Tingkat Efektivitas Media Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus Whatsapp dan



- Google Classroom) di Desa Pamaroh. In *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 4, No. 1, pp. 270-274).
<http://proceeding.uim.ac.id/index.php/senias/article/view/551>
- Enriquez, M. A. S. (2014, March). Students' Perceptions on the Effectiveness of the Use of Edmodo as a Supplementary Tool for Learning. In *DLSU Research Congress* (Vol. 2, No. 6, pp. 1-6).
<https://www.dlsu.edu.ph/wp-content/uploads/pdf/conferences/research-congress-proceedings/2014/LLI/LLI-II-010-FT.pdf>
- Fauzi, F. A., & Lestari, P. (2020). Implementasi Pembelajaran Individual Head Number Berbasis Google Meet dan Classroom pada Materi Trigonometri. *Buana Matematika: Jurnal Ilmiah Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 10(2), 175-188.
<https://doi.org/10.36456/buanamatematika.v10i2.2568>
- Febriyanto, B., Haryanti, Y. D., & Komalasari, O. (2018). Peningkatan Pemahaman Konsep Matematis Melalui Penggunaan Media Kantong Bergambar Pada Materi Perkalian Bilangan di Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(2).
<https://doi.org/10.31949/jcp.v4i2.1073>
- Firyal, R. A. (2020, August 9). Pembelajaran Daring dan Kebijakan New Normal Pemerintah.
<https://doi.org/10.31228/osf.io/yt6qs>
- Kemendikbud. (2020). Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan dan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid 19). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. [Google Scholar](https://scholar.google.com/)
- Mulyono, M., Setyo, A. A., & Trisnawati, N. F. (2020). Efektivitas Pembelajaran Virtual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Statistik Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 8(3), 411-422.
<https://doi.org/10.30738/union.v8i3.8356>
- Mulyono, Trisnawati, N., Komayanti, & Kokop, N. (2022). Profesionalisme Guru MI Dalam Menerapkan Strategi Pendidikan Matematika Realistic (PMR) Di Masa Pandemi Covid-19. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 10(1), 27-37.
<https://doi.org/10.30738/union.v10i1.10414>
- Nuraeni, D., Uswatun, D. A., & Nurasih, I. (2020). Analisis pemahaman kognitif matematika materi sudut menggunakan video pembelajaran matematika sistem daring di kelas iv b sdn Pintukisi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 61-75.
<http://dx.doi.org/10.23969/jp.v5i1.2915>
- Pancarita, P., & Zainah, Z. (2019). Analisis Pemahaman Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi Komposisi Fungsi. *Jurnal Pendidikan*, 20(1), 79-86. <https://ejournal.upr.ac.id/index.php/JPN/article/view/899/1213>
- Putri, A. P., Rahhayu, R. S., Suswandari, M., & Ningsih, P. A. R. (2021). STRATEGI PEMBELAJARAN MELALUI DARING DAN LURING SELAMA PANDEMI COVID-19 DI SD NEGERI SUGIHAN 03 BENDOSARI. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 1-8.
<https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.728>
- Rosyidah, U., Mustika, J., & Setiawan, F. (2020). ANALISIS PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA DALAM MATA KULIAH ALJABAR DASAR. *LINEAR: Journal of Mathematics Education*, 46-56. <https://ejournal.metrouniv.ac.id/index.php/linear/article/view/2225>
- Sari, R. P., Tussyantari, N. B., & Suswandari, M. (2021). DAMPAK PEMBELAJARAN DARING BAGI SISWA SEKOLAH DASAR SELAMA COVID-19. *Prima Magistra: Jurnal*



- Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 9-15.
<https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.732>
- Setyosari, H. P. (2016). *Metode penelitian pendidikan & pengembangan*. Prenada Media. [Google Scholar](#)
- Sudjana, N. (2012). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. [Google Scholar](#)
- Trisnawati, N.F & Sundari, S. (2021). PENGEMBANGAN KARTU MAKE A MATCH BERBASIS KARAKTER ANTI KORUPSI. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(1), 293-307.
<https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i1.3395>
- Yusri, A. Y., & Sari, M. (2017). Profil Pemahaman Konsep Nilai Tempat Ditinjau Dari Kemampuan Awal Matematika Pada Siswa Kelas III SDN 133 Takalala Soppeng. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 141-152.
<https://doi.org/10.31980/mosharafa.v6i1.301>

